

ANALISA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di BEI Tahun 2016-2020)

¹Dina Rosmaneliana Lumban Gaol✉, ¹Rebecca Evadine, ²Dianty Putri Purba

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ITMI, Medan, Indonesia

²Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Email: dheena.gaol@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol12No1.pp67-77>

ABSTRACT

The success of a company in achieving its goals and meeting the needs of the community is very dependent on the performance of the company and company managers in carrying out their responsibilities. This study aims to analyze financial ratios and assess the financial performance of chemical sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2022. The type of research used is descriptive quantitative by using the research method is multiple linear regression. The results showed that there was a positive and significant influence between profitability, activity, liquidity and solvency on the company's financial performance in the chemical sub-sector companies in 2016-2022. Testing the adjusted coefficient of determination (R Square) is obtained a value of 0.650, meaning that the independent variables, namely the ratio of profitability, activity, liquidity, and solvency, have an effect of 65% on the company's financial performance and 35% are influenced by other variables such as the effect of audit quality and managerial reports.

Keyword: Profitability, Activity, Liquidity, Solvency, Financial Performance of The Company.

ABSTRAK

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan memenuhi kebutuhan masyarakat sangat tergantung dari kinerja perusahaan dan manager perusahaan di dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa rasio keuangan dan menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memakai metode penelitian adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor kimia tahun 2016-2022. Pengujian koefisien determinasi yang disesuaikan (*R Square*) di peroleh nilai 0,650 artinya variabel bebas yakni rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh sebesar 65% terhadap kinerja keuangan perusahaan dan 35% dipengaruhi oleh variabel lain seperti pengaruh kualitas audit dan laporan manajerialnya.

Kata Kunci: Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Suatu Perusahaan harus memperhatikan dan menganalisis kinerja perusahaan agar dapat

bertahan, salah satu cara yang mungkin dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara menganalisis kinerja perusahaan. Kinerja suatu

perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu aspek finansial dan aspek non finansial. Aspek finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan, sedangkan aspek non finansial dapat dilihat melalui aspek-aspek non-finansial diantaranya aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen.

Laporan keuangan perusahaan akan lebih bermanfaat atau lebih penting jika perusahaan dapat membandingkannya dari tahun ke tahun atau menganalisis lebih lanjut untuk dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya apakah perusahaan mengalami kemajuan atau adanya kemunduran.

Laporan keuangan menurut Michael Agyarana Barus, dkk (2017) adalah “suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Laporan keuangan adalah media yang paling penting untuk menilai kondisi ekonomi dan prestasi manajemen.

Analisis laporan keuangan memiliki kegunaan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Salah satu kegunaan analisis rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yang bergerak dalam sektor kimia ini, dalam memproduksi produknya mulai dari bahan mentah seperti dasar kimia, plastik hingga menjadi barang jadi yang ditujukan untuk kebutuhan manusia. Serta dapat memberikan keuntungan yang lebih dalam kehidupan, yang dikarenakan berbahan ringan, praktis, ekonomis, dan dapat di daur ulang kembali, serta tahan terhadap pengaruh lingkungan sehingga produk kemasan dan plastik dapat digunakan untuk bahan-bahan lain yang tidak tahan lama. Namun disisi lain terdapat kerugian, antara lain bahan mentah yang telah diproduksi telah mengeluarkan zat-zat kimia yang terkandung didalamnya, sehingga dapat berdampak buruk terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Dampak buruk yang terjadi didalam lingkungan yaitu dapat berasal dari kemasan plastik tersebut,

yang dijadikan sebagai perlengkapan rumah tangga dan perkantoran yang dapat menyumbat saluran air, mengotori lingkungan, mengakibatkan pendangkalan sungai, dan bias mengakibatkan banjir. Peluang untuk pengembangan industri kimia nasional masih terbuka lebar di masa yang mendatang, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, memiliki peluan pada garis depan pengembangan industri kimia.

Salah satu alasan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja adalah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rusliaman Siahaan, dkk (2017:242) “Penilaian kinerja dirancang untuk mengetahui prestasi yang dapat dicapai setiap karyawan, apakah prestasinya baik, sedang atau kurang. Penilaian kinerja (*performance appraisal*) adalah suatu penilaian mengenai seberapa baik para karyawan melakukan pekerjaannya”.

Dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi.

Alat analisa kinerja keuangan diantaranya adalah analisa rasio likuiditas berfungsi menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kemampuan perusahaan yang jatuh tempo, rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan hutang perusahaan, rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dan rasio profitabilitas yaitu rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dapat diketahui kondisi atau posisi keuangan perusahaan dan prediksinya dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan – catatan laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya akan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan laporan lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Analisa Laporan Keuangan

Menurut Dwi prastowo darminto (2019:46) bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang”.

Menurut Kasmir (2019:68) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Analisa Rasio Keuangan

Menurut Reclly Bima Rhamadana (2016) “Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan”.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan”.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Profitabilitas memiliki jenis-jenis yang dikategorikan sesuai dengan dasar perhitungannya. Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas :

1. *Profit Margin* (Marjin Laba)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return On Assets* (Tingkat Pengembalian Aset)

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3. *Return On Equity* (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

Rasio ini merupakan perbandingan antara lababersih dengan ekuitas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2019:172) adalah : “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

Jenis-jenis rasio aktivasi terdiri dari:

1. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Rasio ini mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. Rumus untuk menghitungnya yaitu penjualan bersih harus dibagi dengan total aset rata-rata, atau sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}}$$

2. Rasio Perputaran Aset Lancar (*Current asset turnover*)

Mirip dengan rasio perputaran persediaan, perbedaannya adalah rasio perputaran aset lancar mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari aset lancarnya, seperti kas, inventaris, piutang, dll .:

$$\text{Perputaran Aset Lancar} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Lancar Rata-rata}}$$

3. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio perputaran modal kerja yang juga dihitung saat melakukan analisis likuiditas dan memiliki rumus sebagai berikut :

$$\text{Penjualan menjadi Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}}$$

4. Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

Untuk mengukur berapa kali piutang dapat diubah oleh perusahaan menjadi uang tunai, kita harus menghitung rasio perputaran piutang. Rasio yang menunjukkan likuiditas piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang Bersih}}$$

5. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory turnover*)

Rasio ini menunjukkan berapa hari yang biasanya dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015:175) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya”.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan pada perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut:

1. *Current ratio*

Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang harus segera dibayar. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Quick Rasio

Quick ratio Merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Menurut Mutiara dan Euis (2016) “*quick ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan”. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Currentasset} - \text{inventory}}{\text{Currentliabilities}}$$

3. Cash Ratio

Merupakan rasio yang membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar. Aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas adalah efek atau surat berharga. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Cash} - \text{Marketablesecurities}}{\text{Currentliabilities}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2015:190) “Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, dengan kata lain rasio solvabilitas (rasio *leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Jenis-jenis rasio solvabilitas

1. Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2019:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas

Rumus untuk mencari *debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Debt Rasio

Debt ratio atau rasio utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya.

Rumus untuk mencari *Debt ratio*:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3. Time Interest Earned Ratio

Rasio ini disebut juga *interest coverage ratio* yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. Rumus untuk mencari *Time interest earned ratio*:

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{beban bunga}} \times 100$$

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Maria Desliana, dkk (2018) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Indikator dan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan:

1. Margin Laba Kotor

Rasio ini berguna karena menunjukkan persentase bagian dari setiap rupiah penjualan yang dapat digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{(\text{Revenue} - \text{Cost of Sales})}{\text{Revenue}} \times 100$$

2. Modal Kerja

Pengukuran modal kerja digunakan untuk menentukan aset bersih likuid perusahaan yang tersedia untuk mendanai operasional sehari-hari.

$$\text{Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

3. Rasio Lancar

Rasio lancar adalah rasio likuiditas yang membantu bisnis menentukan apakah bisnis memiliki aset lancar yang cukup untuk

menutupi atau membayar kewajiban lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

4. Rasio Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan menjual rata-rata persediaannya dalam satu tahun fiskal.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Sales}}{((\text{Beginning Inventory} + \text{Ending Inventory}) / 2)}$$

5. Leverage

Leverage adalah pengganda ekuitas yang dihitung oleh bisnis untuk menggambarkan berapa banyak utang yang sebenarnya digunakan untuk membeli aset.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity}}$$

6. Pengembalian Aset

Pengembalian aset, seperti namanya, membantu perusahaan menentukan seberapa baik asetnya digunakan agar lebih menguntungkan. Jika aset tidak digunakan secara efektif, jumlah pengembalian aset perusahaan akan rendah.

$$\text{Return of Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit}}{((\text{Beginning} + \text{Ending Assets}) / 2)}$$

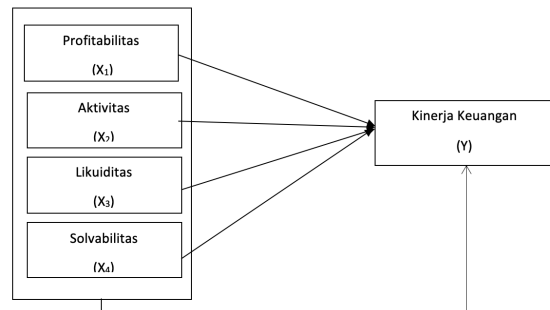
7. Net Profil Margin (NPM)

NPM adalah tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah bersumber dari data sekunder dimana data tersebut dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *puposive sampling* dalam pemilihan sampel. Dimana *puposive sampling* Pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari peneliti.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Keterangan dari kriteria peneliti	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020	17
2	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016-2020.	(2)
3	Laporan keuangan tahun 2016-2020 merupakan laporan yang tidak di audit.	(1)
4	Laporan keuangan yang tidak memiliki laba positif secara berturut-turut dari tahun 2016-2020.	(0)
Jumlah sampel		14
Jumlah sampel selama 5 periode (14×5)		70

PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata serta standar

deviasi data yang digunakan dalam penelitian. Hasil pengolahan data dari

sampel dapat dilihat dari statistik deskriptif dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

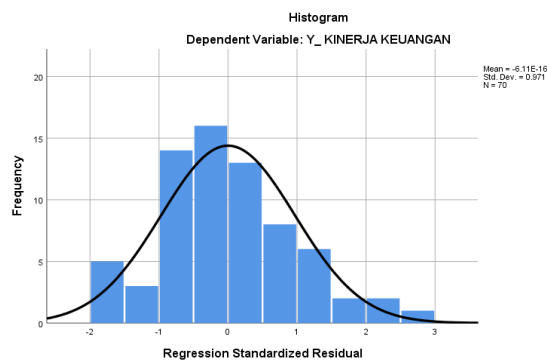
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1_PROFITABILITAS	70	.0	17.0	5.700	4.0624
X2_AKTIVITAS	70	.00	3.94	.8774	.78202
X3_LIKUIDITAS	70	1.00	9.00	3.1010	1.95898
X4_SOLVABILITAS	70	1.00	9.76	3.8934	2.56965
Y_KINERJA KEUANGAN	70	.33	20.80	8.3429	4.73471
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS v.25 (2022)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Normalitas

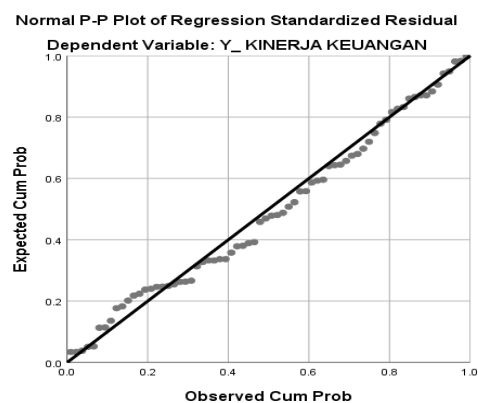
Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, *normal probability plot* dan Histogram adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas, kurva histogram berbentuk lonceng sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Data olahan SPSS v.25 (2022)

Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot

Grafik normal probability plot pada Gambar 3 menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya sehingga menunjukkan pola distribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Pada Tabel diatas menunjukkan batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value > 0,1 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas. Nilai tolerance Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas berada diatas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas berada dibawah 10. Dengan demikian dari hasil uji multikolonieritas dapat diambil kesimpulan

tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

a. Dependent Variable: Y_KINERJA KEUANGAN
 Sumber: Data olahan SPSS v.25 (2022)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1 PROFITABILITAS	.990	1.010
	X2 AKTIVITAS	.982	1.019
	X3 LIKUIDITAS	.835	1.198
	X4 SOLVABILITAS	.831	1.204

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

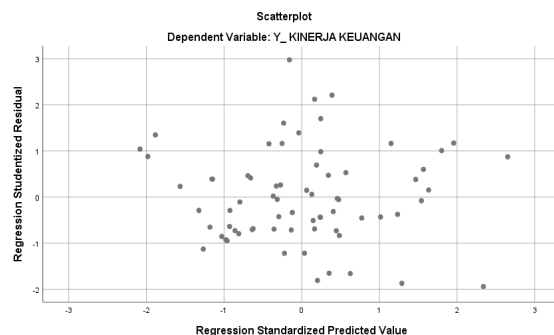
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.806 ^a	.650	.628	2.88747	2.310
a. Predictors: (Constant), X1_PROFITABILITAS, X2_AKTIVITAS, X3_LIKUIDITAS, X4_SOLVABILITAS					
b. Dependent Variable: Y_KINERJA KEUANGAN					

Sumber: Data olahan SPSS v.25 (2022)

Hasil Uji Autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 2,310 dengan demikian dengan melihat ketentuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif karena nilai dw terletak diantara du dan 4-du atau $du < dw < 4-du$ atau $1,7351 < 2,310 < 2,2649$.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi Uji Heterokedastisitas maka hal ini digunakan pola grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (depeneden) yaitu ZPRED dan residualnya SRESID. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Data olahan SPSS v.25 (2022)

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas, dalam grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik pola menyebar secara acak, dan teratur seperti yang diatas ini yaitu bergelombang, melebar dan menyempit. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4.205	.936		4.493	.000
	X1 PROFITABILITAS	.836	.086	.717	9.723	.000
	X2 AKTIVITAS	-1.766	.449	-.292	-3.937	.000
	X3 LIKUIDITAS	.285	.194	.118	1.468	.147
	X4 SOLVABILITAS	.010	.148	.005	.065	.949

a. Dependent Variable: Y KINERJA KEUANGAN

Sumber: *Data olahan SPSS v.25 (2022)*

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$$

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.205	.936		4.493	.000
	X1 PROFITABILITAS	.836	.086	.717	9.723	.000
	X2 AKTIVITAS	-1.766	.449	-.292	-3.937	.000
	X3 LIKUIDITAS	.285	.194	.118	1.468	.147
	X4 SOLVABILITAS	.010	.148	.005	.065	.949

a. Dependent Variable: Y_ KINERJA KEUANGAN

Sumber: *Data olahan SPSS v.25 (2022)*

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat statistik untuk uji parsial atau uji t pada Tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas (X₁)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,723 > 1,996$) dengan nilai Signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ ini berarti hasil hipotesis diterima (H_a diterima dan H_o ditolak).

2. Variabel Aktivitas (X₂)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} - 3,937 < t_{tabel} 1,996 tidak berpengaruh ini berarti hipotesis di tolak (H_a ditolak dan H_o diterima)

3. Variabel Likuiditas (X₃)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,468 < t_{tabel} 1,996 ini berarti tidak berpengaruh, berarti hipotesis di tolak (H_a ditolak dan H_o diterima)

4. Variabel Solvabilitas (X₄)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 0,065 < t_{tabel} 1,996 tidak berpengaruh ini berarti hipotesis di tolak (H_a ditolak dan H_o diterima) dengan nilai Signifikan $0,949 > 0,05$.

Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui secara simultan atau secara bersama-sama antara profitabilitas, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1004.869	4	251.217	30.131	.000 ^b
	Residual	541.935	65	8.337		
	Total	1546.803	69			

a. Dependent Variable: Y KINERJA KEUANGAN
b. Predictors: (Constant), X4_SOLVABILITAS, X1_PROFITABILITAS, X2_AKTIVITAS, X3_LIKUIDITAS

Untuk kriteria Uji F digunakan tingkat signifikan 5% dengan nilai F untuk f_{tabel} , $(n-k-1) = 70-4-1 = 65$ dan hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} , adalah 2,51 ini digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Dari hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai dari variabel kinerja keuangan dari f_{hitung} sebesar 30,131 dengan nilai Sig. 0,000, sedangkan nilai f_{tabel} 2,51. Hal ini menunjukkan bahwa $f_{hitung} 30,131 > f_{tabel} 2,51$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka

dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya bahwa profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Dengan ini hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	.650	.628	2.88747
a. Predictors: (Constant), X4_SOLVABILITAS, X1_PROFITABILITAS, X2_AKTIVITAS, X3_LIKUIDITAS				
b. Dependent Variable: Y_KINERJA KEUANGAN				

Sumber: *Data olahan SPSS v.25 (2022)*

Dengan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari R-Square adalah 0,650 atau 65,0% yang artinya profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 65,0%. Sedangkan sisanya 35,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dalam penelitian ini yang tidak diteliti seperti pengaruh kualitas audit dan laporan manajerialnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan atas masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ini berarti rasio profitabilitas yang ada di dalam perusahaan manufaktur sub sektor kimia di BEI bersifat baik.
- b. Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ini terjadi karena efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya dalam hal ini dapat mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam

mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran di masing-masing perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang ada di BEI bersifat baik.

- c. Likuiditas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, ini terjadi karena tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek bersifat tidak baik.
- d. Solvabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, ini terjadi karena tidak dapat mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

DAFTAR PUSTAKA

Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 204–212. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>

Barus, M., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S.

- (2017). Penggunaan Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1), 154–163.
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Hery. (2015b). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rhamadana, R. bima, & Triyonowati. (2016). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAIN KINERJA KEUANGAN PADA PT . H . M SAMPOERNA Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.
- Siahaan, R., Sitingjak, I., & Sitorus, T. (2017). *Pengantar Bisnis*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.